

**ANALISIS EFEKTIFITAS PROGRAM MAGANG UNTUK  
SINKRONISASI LINK AND MATCH PERGURUAN TINGGI  
DENGAN DUNIA INDUSTRI  
(Studi Terhadap Program Magang Mahasiswa Program Studi  
Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Madiun)**

Netty Lisdiantini<sup>1</sup>, Aminudin Azis<sup>2</sup>, Eva Mirza Syafitri<sup>3</sup>, Hifzhan Frima Thousani<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Madiun.

Email: [nettylisdiantini@pnm.ac.id](mailto:nettylisdiantini@pnm.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program magang untuk sinkronisasi *link and match* Perguruan Tinggi dengan Dunia Industri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif didasarkan asumsi bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada sifat naturalisme, artinya realita yang muncul menjadi bahan kajian dalam penelitian ini sehingga objek penelitian dan permasalahan tentang analisis efektifitas program magang untuk sinkronisasi *link and match* perguruan tinggi dengan dunia usaha dunia industri akan diungkapkan secara detail dan mendalam. Peneliti juga tidak memberikan treatment atau perlakuan terhadap objek, sehingga objek dibiarkan seperti kondisi aslinya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas magang yang dilaksanakan dinilai oleh perusahaan dan mahasiswa peserta magang sudah efektif, kurangnya kemampuan teknis (komputer dan fasilitas operasi), kemampuan *soft skill* (komunikasi, adaptasi, interaksi, disiplin kerja ) serta perlu ditingkatkannya kemampuan teknis seperti mengoperasikan komputer, bahasa Inggris, kemampuan *soft skill* seperti komunikasi, disiplin, etika dan adaptasi dan interaksi.

Kata kunci: *link and match*, magang, efektivitas

**Abstract**

*This research was conducted to determine the effectiveness of the internship program for link and match between universities and the industrial world. This study uses a qualitative method based on the assumption that qualitative research emphasizes the nature of naturalism, meaning that the emerging reality becomes the study material in this study so that the object of research and problems regarding the analysis of the effectiveness of the internship program for synchronizing link and match universities with the business world of the industrial world will be disclosed. in detail and depth. Researchers also do not give treatment or treatment to the object, so that the object is left as it is in its original condition. From the results of the study, it can be concluded that the effectiveness of the internship carried out was assessed by the company and the student interns as having been effective, lack of technical skills (computers and operating facilities), soft skills (communication, adaptation, interaction, work discipline) and the need to improve technical skills such as operating computers, English, soft skills such as communication, discipline, ethics and adaptation and interaction.*

*Keywords: link and match, internship, effectiveness*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Bisa dikatakan kurikulum adalah salah satu indikator mutu pendidikan. Salah satu muatan kurikulum di pendidikan tinggi vokasi adalah magang atau praktik kerja lapangan atau pendidikan system ganda. Magang merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang akan membentuk kompetensi peserta didik. Perguruan tinggi dituntut sebisa mungkin menghilangkan kesenjangan antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan dunia usaha dunia industri.

Salah satu kebijakan pemerintah melalui Ditjen Pendidikan Vokasi menyampaikan program *link and match* paket 8 + 1 yang mencakup kurikulum yang disusun bersama, pembelajaran berbasis *project riil* dari DUDI, pengajar *expert* dari DUDI, magang/praktik kerja industri, sertifikasi kompetensi, *training* pengajar oleh DUDI, riset terapan yang menghasilkan produk bagi masyarakat, komitmen serapan oleh DUDI, serta beasiswa maupun bantuan lainnya dari DUDI. Hal tersebut sejalan dengan program magang atau praktik kerja lapangan yang merupakan mata kuliah wajib diikuti oleh mahasiswa semester 3 dan 4 di program studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Madiun. Praktiknya di lapangan, pihak DUDI belum memberikan kepercayaan kepada mahasiswa magang untuk melakukan pekerjaan yang sebenarnya. Padahal sejak tahun 2010 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan program penyaluran pendidikan dengan DUDI.

Ada sembilan kendala yang menjadi faktor ketidakselarasan pendidikan dengan dunia industri serta sudah dituliskan dalam *fishbone diagram* dari Kemendikbud, diantaranya: 1) kemampuan pengajar dalam *hard skill* dan *soft skill*; 2) metode pembelajaran yang masih tradisional; 3) kurangnya sarana dan prasarana; 4) ketidaksesuaian kurikulum; 5) kurangnya info DUDI untuk pendidikan; 6) minimnya kesempatan magang; 7) bimbingan karir; 8) kurangnya kewirausahaan; 9) kurangnya *soft skill* dari lulusan. Dengan adanya 9 faktor tersebut, program magang diharapkan bisa menjadi jembatan antara perguruan tinggi dengan DUDI. Namun ternyata sistem pelaksanaan program magang yang sekarang masih belum efektif karena lemahnya koordinasi diantara pihak-pihak yang terlibat, kurang terstruktur, dan kurang selektif, sehingga perlu penyempurnaan.

Maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang efektifitas program magang yang dilaksanakan oleh Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Madiun. Sehingga nantinya akan didapat sebuah rekomendasi program magang yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan DUDI. Hal inilah yang menjadi sinkronisasi yang dikenal dengan *link and match* dunia Pendidikan dengan DUDI.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Program *Link and Match*

*Link and match* mencakup penyaluran kurikulum satuan Pendidikan vokasi dengan DUDI, pengembangan *soft skill* melalui *project base learning*, program guru tamu dari industri untuk mengajar di satuan Pendidikan vokasi

(minimal 50 jam per semester per prodi). Demi mewujudkan keterserapan lulusan Pendidikan vokasi, perubahan kurikulum menjadi dasar melakukan program *link and match*. Menurut Tilaar dalam Penelitian Listiana (2012: 12 – 13), langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip *link and match*, sebagai berikut: 1) pengembangan kurikulum pendidikan; 2) peningkatan sarana dan prasarana; 3) meningkatkan kualitas tenaga pengajar; 4) perbaikan program pendidikan.

### **Bentuk Program *Link and Match***

Efektivitas kerja sama menurut Yulianto & Sutrisno (2014: 23 – 24) dapat dilakukan dalam hal Praktik Kerja Industri, UKK, OJT Guru, Bantuan Peralatan Praktik dan Beasiswa dari Industri, Unit Produksi, dan Penyaluran dan Penempatan Lulusan. Kemudian, Ixtiarto & Sutrisno (2016: 67 – 68) menyimpulkan bahwa pelaksanaan kemitraan dengan DUDI dilakukan melalui MoU, dengan batasan kerjasama yang mencakup sinkronisasi kurikulum, kunjungan industri, Guru Tamu, Prakerin, UKK, OJT guru, Sertifikasi, Bantuan peralatan praktik, Pendanaan sekolah, Beasiswa dari industri, serta Recruitment/penempatan kerja bagi tamatan.

### **Mutu Pendidikan dan *Link and Match***

Mutu sumber daya manusia (SDM) merupakan tantangan riil yang dihadapi bangsa saat ini. Hanya bangsa yang memiliki SDM yang unggul dan cerdas yang akan memenangkan kompetisi global dan akan tetap survive di masa mendatang. Karena itu, paradigma baru sistem pendidikan bermutu yang mengacu pada sistem *broad based education* yang berorientasi pada peningkatan *life skill* masyarakat dengan mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, diubah menjadi sistem *focused based education* yang berorientasi pada peningkatan *life skill* dari potensi diri dengan mengakomodasi kebutuhan dunia usaha dunia industri dan kewirausahaan, sudah menjadi suatu kebutuhan yang dirasakan dan perlu menjadi skala prioritas untuk mengurangi pengangguran intelektual. (Suranto, 2006).

Tilaar dalam Anonim (2008) menyatakan bahwa pendidikan nasional kini mengalami beberapa krisis yang bersumber pada: 1) kualitas pendidikan yang masih rendah, 2) pendidikan yang belum relevan dengan kebutuhan pembangunan akan tenaga terampil, 3) pendidikan yang masih bersifat elitisme, 4) manajemen pendidikan yang belum ditata secara efisien. Kelemahan-kelemahan tersebut bermuara kepada lemahnya kompetensi hasil pembelajaran, sehingga seringkali mengalami kesulitan untuk menyesuaikan ketika harus terjun ke dunia industry.

Studi Samsudi (2004) menemukan bahwa sering program atau kurikulum pendidikan dan pelatihan masih disusun sepihak oleh penyelenggara, belum melibatkan dunia usaha atau industri. Hal ini menyebabkan ketimpangan saat alumni harus terjun ke dunia industri. Penanaman nilai-nilai etika, *soft skill* sangat penting, diikuti dengan kompetensi *life skill*. Kompetensi *life skill* diperoleh salah satunya melalui kegiatan magang kepada dunia industri sebagai aktualisasi teori. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh relevansi antara institusi pendidikan dengan DUDI.

Persoalan relevansi dapat dimaknai sebagai kesesuaian apa yang dihasilkan perguruan tinggi dengan respon dunia kerja, artinya dengan melihat seberapa besar daya serap dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi. Apabila daya serap dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi, bisa dikatakan perguruan tinggi pun menjadi penyumbang angka pengangguran yang semakin tinggi. Yang artinya kriteria dan kualifikasi kompetensi yang dibutuhkan DUDI tidak terpenuhi oleh para lulusan perguruan tinggi. Celah yang terjadi ini apabila tidak segera ditangani akan semakin melebar dan menciptakan ketidakstabilan. Dakir (2004) mengatakan bahwa pada era pembangunan seperti sekarang ini pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan *link and match* serta *out put* dengan lapangan kerja yang dibutuhkan.

Dalam beberapa laporan terbaru yang dipublikasikan oleh lembaga-lembaga internasional seperti *National Association of Colleges and Employers USA 2002* (Rizal dalam Rino, 2010) menyebutkan bahwa dari 20 keahlian yang diteliti menyangkut harapan dunia industri terhadap kualitas perguruan tinggi ternyata 18 keahlian yang diinginkan adalah berbentuk *softskill* yaitu: (1) kemampuan komunikasi, kejujuran/integritas, (2) kerjasama, (3) interpersonal, (4) etika, (5) motivasi, (6) inisiatif, (7) daya analitik, (8) berorganisasi, (9) berorientasi pada detail, (10) kemampuan beradaptasi, (11) kepemimpinan, (12) kepercayaan diri, (13) ramah, (14) sopan, (15) bijaksana, (16) kreatif, (17) humoris dan (18) berwirausaha. Hasil survey yang dilakukan di Amerika, Canada dan Inggris tentang 23 atribut *softskill* yang dominan dibutuhkan di lapangan kerja terdiri atas (1) Inisiatif, (2) etika/integritas, (3) berfikir kritis, (4) kemauan belajar, (5) komitmen, (6) motivasi, (7) bersemangat, (8) dapat diandalkan, (9) komunikasi lisan, (10) kreatif, (11) kemampuan analitis, (12) dapat mengatasi stres, (13) manajemen diri, (14) menyelesaikan persoalan, (15) dapat meringkas, (16) berkooperasi, (17) fleksibel, (18) kerjasama dalam tim, (19) mendengarkan, (20) mandiri, (21) tangguh, (22) beragumen logis, (23) manajemen waktu.

### **Pendekatan *Dacum* (*Dacum Approach*)**

*Dacum* merupakan metode yang sangat efektif untuk menganalisis sesuatu yang berhubungan dengan tugas dan jabatan dalam pekerjaan, di mana metode ini telah 40 tahun dipakai dalam mengembangkan analisis pekerjaan yang pada akhirnya digunakan untuk memperbaharui kurikulum program pendidikan dan pelatihan. Curtis & Crunkilton (1979) dalam Hilman (2008) menyatakan bahwa *dacum* merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam mengembangkan kurikulum vokasional.

Penerapan kebijaksanaan *link and match* pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini sebagai usaha untuk mencari titik temu antara dunia pendidikan sebagai produsen dan dunia kerja/industri sebagai konsumen. Menurut Sanjaya (2009), tujuan gerakan *link and match* adalah untuk mendekatkan pemasok (*supplier*) dengan mutu sumber daya manusia, terutama yang berhubungan dengan kualitas ketenagakerjaan.

Magang atau mungkin lebih akrab dikenal dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau Praktik Kerja Industri (Prakerin), adalah suatu bentuk

penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Melalui magang diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional. Dimana mahasiswa yang melaksanakan magang diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (*baca*: Kementerian Pendidikan Nasional) menetapkan kebijaksanaan *link and match* yang berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Pendekatan Pendidikan dengan Sistem Ganda sebagai kajian tak terpisahkan dari kebijakan *link and match* dijadikan pola utama penyelenggaraan kurikulum.

### Dunia Usaha Dunia Industri

Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia (UU Nomor 20 tahun 2008). Selanjutnya, menurut Permenperin No. 3 tahun 2017, definisi industri adalah “Seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/ atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri”. Sedangkan, definisi dari perusahaan industri adalah “Setiap bentuk usaha yang berbadan hukum, milik orang perorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang melakukan kegiatan di bidang usaha industri”. DU/DI atau IP merupakan istilah yang berkaitan dengan industri/ perusahaan atau instansi lain yang berhubungan dengan lapangan kerja yang mengikatkan diri dan bersedia untuk bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan (Wayong, 2010).

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif didasarkan asumsi bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada sifat naturalisme, artinya realita yang muncul menjadi bahan kajian dalam penelitian ini sehingga objek penelitian dan permasalahan tentang analisis efektifitas program magang untuk sinkronisasi *link and match* perguruan tinggi dengan dunia usaha dunia industry akan diungkapkan secara detail dan mendalam. Peneliti juga tidak memberikan *treatment* atau perlakuan terhadap objek, sehingga objek dibiarkan seperti kondisi aslinya. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Definisi operasional:

Tabel 1. Indikator Penelitian

Indikator	Sub indikator
kompetensi berbahasa inggris	Pasif, aktif, surat menyurat, menterjemahkan dokumen
kompetensi menggunakan computer	Microsoft office, pemrograman

Indikator	Sub indikator
kompetensi berkaitan dengan sikap kerja	Terlatih dalam etika Kerja, Disiplin waktu, disiplin kerja,
kejujuran, ketelitian, tanggung jawab dan kematangan emosi	Berani mengakui kesalahan, cermat, memposisikan sesuai tempat,
kompetensi untuk bekerjasama dengan orang lain	Kooperatif, orientasi tim
kompetensi mengekspresikan diri	Kreatif, inovasi, inisiatif

Penelitian mengambil lokasi di Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Madiun, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Madiun yang sudah melakukan magang. Adapun perusahaan yang memberikan penilaian atas efektifitas program magang adalah PT INKA Multi Solusi dan PT INKA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan informan dari mahasiswa yang sudah melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT INKA dan PT INKA Multi Solusi, serta informan dari PT INKA dan PT INKA Multi Solusi mengenai implementasi program *link and match*. Sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berupa Penelitian Terdahulu, sumber bacaan dari internet, buku-buku, dan Tracer study lulusan.

### Uji Validitas Data

Penelitian mengenai implementasi program *link and match* diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi Sumber, proses uji validitas data yang dilakukan dengan mengecek validitas data dari informan. Setelah data terkumpul, kemudian dicek, diklarifikasi, dan dimintakan kebenarannya kepada informan yang bersangkutan. Data dikatakan valid apabila setiap informan dapat memberikan informasi yang sama atau seragam mengenai topik yang sedang diteliti. Triangulasi Teknik, proses uji validitas data dilakukan dengan mengecek informasi yang sudah terkumpul dari teknik wawancara dengan hasil observasi (yang tertulis dalam catatan lapangan) dan dokumentasi yang telah dikumpulkan (dokumen tertulis maupun foto kegiatan/tempat yang dikunjungi).

### Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data yaitu mereduksi data. Proses mereduksi data yaitu merangkum, memilih, dan memokuskan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi program *link and match* yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Langkah kedua yaitu penyajian data. Langkah yang dilakukan dalam proses penyajian data adalah peneliti membuat transkrip dari setiap wawancara yang sudah dilakukan. Selain membuat transkrip, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif. Langkah ke tiga menarik kesimpulan/verifikasi. Langkah yang dilakukan dalam proses penarikan

kesimpulan mengenai implementasi program *link and match* adalah menggarisbawahi poin-poin penting, membuktikan dengan hasil wawancara yang sudah dikumpulkan, kemudian menarik kesimpulan umum tentang implementasi program *link and match* dengan DU/DI.

### Pembahasan

*Link and match* adalah penggalan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja ke depan. Kurikulum dan sistem pendidikan terutama pendidikan tinggi di Indonesia sudah saatnya sesuai dengan kebutuhan kerja (*link and match*). Peralannya, sampai saat ini lulusan pendidikan tinggi belum menjadi jaminan bisa memasuki pasar kerja dan dunia industri. Masalah kesenjangan antara institusi pendidikan dengan dunia usaha dunia industri (DUDI) merupakan masalah lama yang masih belum terselesaikan secara tuntas. Kesenjangan (*mismatch*) adalah ketidaksesuaian/ketidakcocokan antara kualifikasi pendidikan dengan lapangan pekerjaan.

Selama ini Program Studi Administrasi Bisnis telah mengupayakan penggunaan laboratorium untuk praktik dan pengelolaan kelas untuk teori secara maksimal dengan tetap memperhatikan kompetensi dasar dari masing-masing materi perkuliaannya. Namun belum maksimal dikarenakan laboratorium Perkantoran justru seadanya. Meskipun demikian, mahasiswa yang telah melaksanakan program magang mengaku telah memperoleh manfaat dari proses belajar mengajar mahasiswa menjadi terlatih dan terbiasa dengan bekal banyak ilmu tentang Perkantoran yang sangat berguna untuk bekal terjun ke dunia kerja. Ilmu-ilmu itu misalnya pengetahuan tentang Kearsipan, Korespondensi, Kesekretariatan, Manajemen Perkantoran, *Public Relation*, Pelayanan Prima, Simulasi Perkantoran, Kewirausahaan, MICE.

Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Rangkuman Hasil Penilaian Efektifitas Magang

Kompetensi	Peserta Magang		Perusahaan	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
Bahasa Inggris	2.54	Efektif	2.8	Efektif
Penggunaan computer	2.97	Efektif	2.1	Cukup efektif
Sikap kerja	3.33	Sangat efektif	3.52	Sangat efektif
Kejujuran, ketelitian, Tanggung jawab dan kematangan emosi	3.24	Sangat efektif	3.47	Sangat efektif
Mengekspresikan diri	3.16	Efektif	3.36	Sangat efektif
Efektifitas instruktur	3.15	Efektif	3.41	Sangat efektif
Kesesuaian magang dengan teori	3.21	Sangat efektif	3.44	Sangat efektif
Rata-rata	3.08	Efektif	3.16	Efektif

Secara umum, pelaksanaan magang dapat dikategorikan efektif karena sudah sesuai dengan patokan yang seharusnya. Artinya mahasiswa peserta

magang sudah melakukan pekerjaan sebaik mungkin didalam lingkungan perusahaan, mengerjakan arahan instruktur yang mendampingi dengan sesuai.

Adapun kendala yang kerap dijumpai mahasiswa ketika magang adalah komunikasi, adaptasi dan interaksi dengan karyawan, terkadang terjadi ketidaksesuaian konsentrasi mahasiswa dengan departemen penempatan selama magang dikarenakan ada beberapa industry tempat magang selalu melakukan perputaran penempatan, banyaknya tugas yang disebabkan oleh perpindahan departemen yang selalu berganti. Sedangkan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta magang adalah kemampuan menggunakan komputer, bahasa Inggris dan *soft skill*.

Kemampuan *soft skill* ini sangat penting karena merujuk pada hubungan antara mahasiswa peserta magang dengan karyawan perusahaan tempat magang. Perusahaan tempat magang seringkali menuntut mahasiswa peserta magang bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, mampu bekerjasama dalam tim, sopan, cepat tanggap dan selalu dalam keadaan siap membantu pekerjaan. Mahasiswa peserta magang dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan mengambil inisiatif dalam menangani pekerjaan. Hal inilah yang menjadi dilema bagi mahasiswa, karena sering terjadi mereka malu atau merasa kurang enak hati karena merasa bukan bagian dari perusahaan. Mahasiswa seringkali tidak berani melakukan pekerjaan tanpa instruksi yang jelas.

Dikarenakan hal tersebut sehingga banyak perusahaan menuntut adanya tanggung jawab dari institusi pendidikan untuk membimbing mahasiswa yang melakukan magang, karena karyawan sendiri sudah mempunyai banyak pekerjaan dan tanggung jawab sehingga tidak bisa memberikan pengarahan secara optimal. Hal ini menuntut perhatian serius dari pihak institusi pendidikan untuk ikut merumuskan bentuk program magang yang efektif yang mempersiapkan kompetensi *soft skill* dan *life skill* mahasiswa, sehingga mereka akan siap ketika harus terjun ke dunia industri.

Dalam studinya Samsudi (2004) menemukan bahwa sering program atau kurikulum pendidikan dan pelatihan masih disusun sepihak oleh penyelenggara, belum melibatkan dunia usaha atau industri. Hal ini menyebabkan ketimpangan saat mahasiswa harus terjun ke dunia industri. Hal inilah yang umum terjadi, ketika melakukan magang, mahasiswa tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan. Keadaan ini memperkuat pernyataan Tilaar dalam Anonim (2008) bahwa pendidikan nasional kini mengalami beberapa krisis yang bersumber pada kualitas pendidikan yang masih rendah, pendidikan yang belum relevan dengan kebutuhan pembangunan akan tenaga terampil, serta manajemen pendidikan yang belum ditata secara efisien

Keadaan ini tentunya membuat prihatin, membuat kita mempertanyakan efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan secara formal, yang seharusnya mampu meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan perilaku mahasiswa. Beberapa keahlian yang diteliti menyangkut harapan dunia industri terhadap kualitas perguruan tinggi, ada 18 keahlian yang diinginkan adalah berbentuk *softskill* yaitu: (1) kemampuan komunikasi, kejujuran/integritas, (2) kerjasama, (3) interpersonal, (4) etika, (5) motivasi, (6) inisiatif, (7) daya analitik, (8) berorganisasi, (9) berorientasi pada detail, (10) kemampuan beradaptasi, (11) kepemimpinan, (12) kepercayaan diri, (13) ramah, (14) sopan, (15) bijaksana, (16)

kreatif, (17) humoris dan (18) berwirausaha.

Mengingat kendala dan kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa magang adalah nilai-nilai etika, maka perlu dilakukan penanaman nilai-nilai etika, *soft skill*, diikuti dengan kompetensi *life skill*. Kompetensi *life skill* diperoleh salah satunya melalui kegiatan magang kepada dunia industri sebagai aktualisasi teori. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia industri, dan mengetahui apa sebenarnya yang menjadi kegiatan di dalam dunia industri.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektifitas magang yang dilaksanakan dinilai oleh perusahaan dan mahasiswa peserta magang sudah efektif
2. Kelemahan program magang adalah kurangnya kemampuan teknis (computer dan fasilitas operasi), kemampuan *soft skill* (komunikasi, adaptasi, interaksi, disiplin kerja )
3. Kompetensi yang harus ditingkatkan oleh mahasiswa peserta magang adalah kemampuan teknis seperti mengoperasikan computer, bahasa Inggris, kemampuan *soft skill* seperti komunikasi, disiplin, etika dan adaptasi dan interaksi.

## SARAN

Implementasi dan pengembangan program magang harus dioptimalkan sesuai dengan konsep *link and match*, yaitu:

1. Melakukan standarisasi pekerjaan bagi mahasiswa magang
2. Melengkapi fasilitas laboratorium yang lengkap dengan peralatan yang banyak dipakai di dunia industri dunia usaha
3. Membekali tenaga pengajar, dalam hal ini dosen, dengan praktik ataupun terlibat dengan aktivitas di dunia industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Laporan Penelitian Tentang Keterkaitan Pendidikan Dan Penyediaan Lapangan Kerja Di Jawa Tengah*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta. PT. Asdi Mahastya.
- Hilman, Asep Fitri. 2008. *Pengembangan Kurikulum Program Studi Diploma III Analisis Kesehatan Berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Penelitian tentang cara Menurunkan Standar Kompetensi menjadi mata Kuliah pada Program Studi Analisis Kesehatan Poltekes Bandung*. Tesis Pada SPS UPI Bandung. Tidak dipublikasikan.
- Ixtiaro, B dan Sutrisno. B. 2016. *Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri: Kajian aspek Pengelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri*. Jurnal

- Pendidikan Ilmu Sosial, 26 (1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Listiana. 2012. *Analisis Pelaksanaan Program Sistem Ganda (PSG) dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus di SMK 5 Pancasila Wonogiri Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Diklat 2011/2012. Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Rino. 2010. *Analisis Pengembangan Kurikulum Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Samsudi. 2004. *Pengembangan Model Sinkronisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Produktif SMK Bidang Rekayasa*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing XII, Lembaga Penelitian UNNES, Semarang.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup.
- Suranto, 2005. *Strategi Pembelajaran Dengan Focused Based Education*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri, Vol. 4, No. 3, April 2006, hal. 147 – 154.
- Yulianto dan Sutrisno, Budi. 2014. *Pengelolaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal)*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 1, Juni 2014, hal. 19 – 37.